

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim untuk melahirkan janin dengan berat badan diatas 500 gram (Syaiful & Fatmawati, 2020) atau usia kehamilan lebih dari 28 minggu (Sugito et al., 2023). Prosedur *Sectio Caesarea* menyebabkan terputusnya jaringan karena adanya insisi, yang kemudian akan mengaktifkan reseptor nyeri sehingga pasien akan merasakan nyeri, terutama setelah efek anestesi habis. Jika nyeri pada masa nifas tidak diatasi dengan baik, dapat menyebabkan komplikasi seperti infeksi dan perdarahan karena pasien takut untuk bergerak (Sapitri, 2023). Sebagai upaya untuk mengatasi nyeri yang dialami setelah prosedur *sectio caesarea*, dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non-farmakologi.

Terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan, seperti penggunaan aromaterapi minyak esensial lavender, menawarkan manfaat dengan sifatnya yang menenangkan, antidepresan, dan antikonvulsan. Aromaterapi ini bekerja dengan merangsang hipotalamus untuk memproduksi endorfin, yaitu hormon yang dikenal dapat meningkatkan kebahagiaan dan membantu meredakan nyeri (Sapitri, 2023). Aromaterapi dengan menggunakan minyak lavender yang mengandung ekstrak lavender efektif dalam membantu mengelola berbagai jenis

nyeri, baik yang bersifat akut maupun kronis, serta mampu mengurangi rasa nyeri yang dialami pascaoperasi caesar (YIKAR et al., 2024).

World Health Organization (WHO, 2021), mencatat angka operasi caesar di seluruh dunia telah mengalami peningkatan signifikan, dari sekitar 7% pada tahun 1990 meningkat menjadi 21% pada tahun 2021. Berdasarkan pengelompokan geografis, data persentase operasi caesar di Asia adalah 23,1%. *Survey Kesehatan Indonesia* (SKI, 2023) mengatakan dalam risetnya bahwa jumlah angka kelahiran dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia adalah sebesar 25,9% dari total 70.916 kelahiran yang ada di Indonesia, dengan presentase terbesar di wilayah DKI Jakarta (40,8%) dan terendah di wilayah Papua Pegunungan (2,0%). Sementara itu, di Jawa Barat, prevalensi persalinan dengan metode ini adalah sebanyak 24,9% dari total 14.340 kelahiran. Jumlah persalinan dengan metode SC di RSUD Arjawinangun pada tahun 2024 mencapai angka 386 persalinan, yang terdiri dari 146 tindakan elektif (direncanakan) dan 240 tindakan emergency (cyto)

Pada penelitian yang dilakukan oleh ((Tirtawati et al., 2020), tentang Efektivitas Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Casarea, menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Intensitas nyeri luka operasi sebelum diberikan aromaterapi lavender, pada kelompok kontrol terbanyak pada skala nyeri sedang 11 responden (73,3%) sedangkan pada kelompok intervensi nyeri sedang sebanyak 10 responden (66,7%). Intensitas

nyeri luka operasi sesudah diberikan aromaterapi lavender, pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yaitu skala nyeri sedang 11 responden (73,3%) sedangkan pada kelompok intervensi menurun menjadi skala nyeri sedang 9 responden (60%) dan nyeri berat sebanyak 5 responden (40%).

Dalam penelitian lain (Apriyani, 2017 dalam (Solehati et al., 2024)) menggunakan *diffuser* untuk memberikan aromaterapi lavender sebanyak 5 tetes yang dicampur dengan air sesuai dengan ukuran alat, lalu diffuser diletakan diantara 10-30 cm dari pasien dan diberikan selama 15 menit. Terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri post SC. Menurut (Ambarwati et al., 2020) takaran yang dapat diberikan untuk aromaterapi dengan menggunakan diffuser adalah minimal 1 tetes per 100 ml air.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiani et al., 2024) tentang Implementasi Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea yang dilakukan di RSUD 45 Kuningan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender selama 10-15 menit dengan menggunakan diffuser dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien post SC. Hal ini membuktikan bahwa pemberian aromaterapi lavender dengan menggunakan alat diffuser efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pasca SC.

Perawat memiliki peran sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam mengelola nyeri post sectio caesarea dengan menerapkan penggunaan aromaterapi lavender, sehingga klien akan merasa lebih nyaman dan dapat menurunkan tingkat nyeri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat perlu melakukan studi kasus

mengenai masalah nyeri post *Sectio Caesarea* dengan mengangkat judul “Implementasi Aromaterapi Lavender Pada Klien Post Sectio Caesarea Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri di RSUD Arjawinangun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam proposal ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Aromaterapi Lavender Pada Klien Post Sectio Caesarea Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri di RSUD Arjawinangun?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah menyelesaikan studi kasus, penulis mampu melakukan tindakan aromaterapi lavender pada klien post *sectio caesarea* untuk menurunkan tingkat nyeri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus tentang asuhan keperawatan post *Sectio Caesarea* untuk mengurangi nyeri dengan tindakan aromaterapi lavender, penulis dapat :

- a. Menggambarkan pelaksanaan tindakan aromaterapi lavender pada klien post *sectio caesarea* yang mengalami nyeri.
- b. Menggambarkan respon atau perubahan setelah dilakukan tindakan aromaterapi lavender pada klien post *sectio caesarea* yang mengalami nyeri.
- c. Menggambarkan analisis kesenjangan pada kedua klien post *sectio caesarea* yang dilakukan tindakan aromaterapi lavender

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tindakan aromaterapi lavender untuk menurunkan tingkat nyeri post SC

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi lahan praktik

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi saat memberikan asuhan keperawatan kepada klien post SC dengan tindakan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi saat memberikan asuhan keperawatan kepada klien post SC dengan tindakan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri.

c. Bagi klien

Hasil studi kasus ini dapat memberikan pemahaman tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien post SC dengan tindakan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri serta dapat melakukannya secara mandiri.

d. Bagi penulis

Penulis dapat menerapkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam tindakan aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri post SC